

**“KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PEMBINAAN *SKILL* MAHASISWA
MELALUI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) RAYON AL-
GHAZALI KOMISARIAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM”**

Oleh:

Muhamad irhamdi¹

irham@uinmataram.ac.id

Herman Jayadi²

supriadicupenk0@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the lack of skill development at the Mataram State Islamic University (UIN) which is the focus of the research focusing on students who organize the Indonesian Islamic Student Movement (PMII). This study aims to find out what forms of skill development are among students who organize PMII and how the role of the organization itself is on campus and among students. This research is a qualitative research that raises the background of the problems in the Indonesian Islamic Student Movement (PMII) Commissariat UIN Mataram. Data collection is done by interview, observation, and documentation. This research also uses the method of emotional closeness to respondents who are the source of data in the study. The results of the research carried out by the researchers are: 1. The implementation of training and skill development activities in the PMII organization, the methods include: a). journalists such as short story writing, scientific writing, bulletin, MC, recitation, and hosting training. These trainings are carried out for guidance in improving the skills of members of the Al-Ghazali Rayon, the commissariat of the State Islamic University of Mataram. 2. the role of the PMII Organization in improving skills among students. The obstacles found at the location in the implementation of training and skill development activities, among others: a). inconsistency of cadres in participating in trainings held by rayon management, b). lack of awareness of cadres in building the potential that is within them

Keywords: *Organizational Communication, Indonesian Islamic Student Movement (PMII), Organization, Training, Rayon, skill*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pembinaan *skill* di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang titik fokus penelitian

¹ Dosen Fakultas Dakwah UIN Mataram

² Mahasiswa S2 Manajemen UNRAM

berfokus kepada mahasiswa yg berorganisasikan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk pembinaan *skill* di kalangan mahasiswa yang berorganisasikan PMII dan bagaimana peran organisasi itu sendiri didalam kampus dan kalangan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengangkat latar belakang permasalahan di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN mataram. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan metode kedekatan secara emotional kepada responden yang menjadi sumber data dalam penelitian. Adapun hasil penelitian yang di laksanakan oleh peneliti adalah: 1. pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan *skill* dalam organisasi PMII, caranya antara lain: a). jurnalis seperti pelatihan pembuatan cerpen, karya tulis ilmiah, pelatihan pembuatan bulletin, MC, tilawah, dan ngehost. Pelatihan-pelatihan ini dilakukan untuk pembinaan dalam meningkatkan skill para anggota rayon al-ghazali, komisariat universitas islam negeri mataram. 2. peran Organisasi PMII dalam meningkatkan *skill* pada kalangan mahasiswa. Adapun kendala yang ditemukan dilokasi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan *skill*, antara lain: a). ketidak konsisten kader dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pengurus rayon, b). kurangnya kesadaran kader dalam membangun potensi yang ada di dalam dirinya

Kata kunci: *Komunikasi Organisasi, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Organisasi, Pelatihan, Rayon, Skill*

A. Pendahuluan

Pergerakan mahasiswa menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan dari dunia intelektual kampus. Pergerakan mahasiswa telah menjadi roh dalam dinamika kampus yang ternyata kini sebagian besar mahasiswa acuh tak acuh terhadap peran aktivis yang memperjuangkan hak-hak mahasiswa. Peran mahasiswa pasca reformasi dianggap sebagai suatu hal yang negatif bagi sebagian masyarakat termasuk sebagian mahasiswa itu sendiri. Padahal pergerakan mahasiswa memiliki pernyataan sangat

penting dalam mengawal kebijakan kampus. Pergerakan mahasiswa tidak selamanya berupa aksi dan orasi yang menentang kebijakan. Pergerakan mahasiswa tidak selamanya harus berteriak-teriak dan turun ke jalan untuk menyampaikan aspirasinya melainkan juga bisa disampaikan melalui tulisan untuk memperjuangkan hak-hak mahasiswa. Sebelum Indonesia merdeka pers mahasiswa menjadi alat bagi penyebaran ide-ide pembaruan dan perjuangan yang sadar akan arti pentingnya kemerdekaan. Kelahiran pers mahasiswa saat itu ternyata juga dipelopori pemuda pelajar, dan mahasiswa saat itu ternyata juga dipelopori pemuda pelajar, dan mahasiswa seiring dengan munculnya gerakan kebangkitan nasional. Namun setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, maka peluang bagi pemuda dan mahasiswa untuk membuat media semakin lebar dan terbuka.³

Organisasi sebagai tempat aktualisasi memiliki arti penting dalam pengembangan diri para anggotanya. Kebutuhan untuk berintraksi sosial menjadi alasan mengapa diperlukan berdirinya suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, organisasi menyumbang banyak hal dalam rangka turut serta mewujudkan pendidikan tertentu termasuk dalam hal ini adalah menjaga dan memproduksi nilai-nilai moral masyarakat yang biasanya diemban oleh pendidikan. Pentingnya organisasi akan semakin terlihat jika perubahan zaman yang mengarah pada individualisme disadari secara jujur⁴

Lebih jauh perkembangan organisasi yang ada dipikiran mahasiswa sekarang ini adalah berkaitan dengan sejauh mana organisasi tersebut dapat memberikan sesuatu kepada mahasiswa, bukan lagi bagaimana mahasiswa tersebut berupaya semaksimal mungkin mengabdikan dan memberikan sumbangsih terbaik kepada organisasi tersebut. Namun terlepas daripada itu, fenomena yang terjadi dilapangan adalah banyaknya pemangku jabatan sentral di organisasi ekstra kampus.⁵

Budaya kaderisasi organisasi ekstra kampus yang berbau islami baik itu HMI, PMII, IMM, maupun LDK biasanya membuat program seperti mengkarantinakan

³ Angriawan, *Orientasi Dan Strategi Komunikasi Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan Dalam Menyuarakan Pergerakan Mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Surakarta: (Studi Fenomenologi Pada Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan Periode Kepengurusan 2012)*, Halm1.

⁴ Syafuddin Ahrom Al-Ayyubi, *peran kaderisasi organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan interaksi sosial dan kepemimpinan mahasiswa (skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Hlm1-2.

⁵ Ahmad Bustomi, *peran mahasiswa islam ekstra kampus dalam membentuk karakter mahasiswa study atas kurikulum pegkader PMII, HMI, IMM, KAMMI, LDK di UIN Sunan Kalijaga*, (Tesis UIN Kalijaga Yogyakarta), hlm.2.

para calon anggotanya disuatu tempat yang dianggap kondusif untuk diadakan acara pengkaderan sekaligus peresmian sebagai anggota, kegiatan ini yang kemudian memperkenalkan organisasi tersebut lebih komprehensif dan sekaligus mengarahkan bagaimana kader agar lebih semangat dalam berorganisasi. Organisasi tersebut juga biasanya mendesain model kurikulum pengkaderan dengan sedemikian rupa agar sesuai dengan semangat juang organisasinya⁶.

Sebagai mahasiswa dan kader PMII, sikap yang paling utama dipertahankan adalah idealisme dalam menjunjung tinggi nilai-nilai dan moral intelektual. Oleh karena basis didalam ruang lingkup kampus adalah persaingan intelektual, maka kewajiban meningkatkan intelektual mahasiswa merupakan suatu keharusan. Disamping itu adalah nilai-nilai moral. Mahasiswa-mahasiswa yang belajar diperguruan tinggi adalah harapan nyata untuk kelak menjadi ruh bagi masyarakat ketika kembali ke kampung halaman. Hanya dengan sikap itu gerakan kader PMII akan diperhitungkan oleh semua civitas akademik yang tergabung dalam kampus. Sikap intelektual itu bukan berarti kegiatan yang selalu berkaitan dengan bidang keilmuan yang menjadi bidang mahasiswa didalam jurusan atau dengan kata lain keilmuan yang hanya ada di SKS, tetapi jauh lebih substansif adalah kepekaan mahasiswa dalam membaca diskursus-diskursus keilmuan yang berkembang. Misalkan, keilmuan ihwal keislaman dan keindonesiaan.⁷

Tidak hanya cukup dengan itu, sikap yang juga harus diambil kader PMII adalah dalam dunia tulis menulis. Dinamika gerakan mahasiswa tidak akan pernah lepas dari kegiatan menulis. Dalam tugas makalah, skripsi, laporan kuliah kerja nyata adalah beberapa contoh dari aktivis mahasiswa yang selalu terkait dengan dunia tulis. Apalagi jika harus mengungkap gagasan dikampus, penelitian dan sebagainya. Oleh karena itu, menulis merupakan kebutuhan pokok mahasiswa serta yang paling ampuh untuk menyampaikan gagasan. Disamping itu, dengan membiasakan menulis dapat mempertajam nalar kritis mahasiswa dan analisis terhadap penelitian yang akan ditenuh seperti skripsi, tesis, jurnal maupun disertasi⁸.

Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa sikap sebagai kader PMII adalah mempunyai semangat dalam dunia intelektual. Kader PMII harus bersaing dalam

⁶ *Ibid.* hlm. 5.

⁷ Ahmad Hifni, *Menjadi Kader PMII*, Moderate Muslim Society (MMS), (Cempaka Putih Ciputat Timur Tangerang: April 2016). Hlm.105.

⁸ *Ibid.* hlm 107.

bidang intelektual dengan wawasan yang luas untuk menjaga marwah organisasi dan sebagai kader yang bisa diandalkan. Bukan hanya dengan mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam organisasi yang berbeda melainkan juga dengan seluruh mahasiswa didalam kampus, Indonesia bahkan internasional. Hanya dengan sikap itulah kader-kader PMII akan menjadi pemimpin didalam atau diluar kampus⁹.

B. Kajian Teori

1. Komunikasi Organisasi

Organisasi adalah wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, berserikat, dan bekerja sama secara sistematis, terencana, dan terkoordinasi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia (manusia, dana, material, teknologi, metode, dan lingkungan) untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sebuah organisasi, komunikasi merupakan aktifitas yang harus dibina sehingga anggota organisasi merasakan adanya ikatan yang harmonis saling mendukung dan saling membutuhkan. Dengan demikian, komunikasi organisasi adalah proses organisasi yang terjadi disuatu organisasi dan bertujuan untuk menjaga keharmonisan kerja sama diantara berbagai pihak yang berkepentingan. Komunikasi organisasi pada hakikatnya merupakan komunikasi antar manusia (*human communication*), yang terjadi dalam lingkungan organisasi¹⁰.

Sebagai makhluk sosial akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan komunikasi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu, termasuk di dalamnya suatu sistem organisasi. Kemampuan berkomunikasi di organisasi adalah salah satu kemampuan yang sangat penting bagi pimpinan maupun anggota. Dalam suasana aktifitas di organisasi, komunikasi sangat diperlukan sebagai upaya untuk menjaga kinerja, baik internal maupun eksternal. Komunikasi dengan kolega merupakan aktivitas yang sangat penting karena kedudukan antara satu anggota dengan anggota lain pada hakikatnya saling terkait.

Dinamika di suatu organisasi menunjukkan adanya suatu aktivitas, tugas atau jasa pelayanan sebagai sarana berkoordinasi antarkolega membentuk kesatuan sistem

⁹ *Ibid*, hlm. 106

¹⁰ Suranto, *Komunikasi organisasi (prinsip komunikasi dalam untuk peningkatan kinerja organisasi)*, Pt Remaja Rosdakarya offset Bandung 2008 Desember, hlm 13

dari bagian-bagian yang saling bergantung. Dinamika proses kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi dapat ditingkatkan melalui perbaikan komunikasi. Komunikasi adalah sarana untuk mengadakan koordinasi antara berbagai subsistem dalam organisasi. Menurut Kohler terdapat sebuah model komunikasi yang sangat tepat dipilih dalam rangka meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan organisasi, yaitu komunikasi organisasi (model tata hubungan komunikasi para pemangku kepentingan di organisasi), adalah model komunikasi yang berfungsi:

- a. Untuk menyatukan bagian-bagian (subsistem) organisasi
- b. Mempermudah proses pertukaran informasi yang berjalan secara berkesinambungan, pertukaran pendapat dan sikap yang dipakai sebagai dasar penyesuaian di antara sub-sub sistem dalam organisasi, maupun antara organisasi dengan mitra kerja.¹¹

Tata hubungan komunikasi adalah sistem pengelolaan komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi tersebut. Dengan berkomunikasi, maka akan mengantarkan terbentuknya kesatuan sistem dari bagian-bagian yang saling bergantung serta terciptanya pola hubungan tata kerja yang harmonis. Profil sebuah organisasi merupakan paduan dari berbagai bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Komunikasi sangat penting untuk mempersatukan bagian-bagian tersebut guna mencapai tujuan bersama. Di dalam kegiatan sehari-hari, hampir seluruh aktivitas pimpinan dan anggota, pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi organisasi.¹²

Wayne Pace dan Don F. Faules, mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Arni Muhammad, mengemukakan komunikasi organisasi adalah proses pertukaran pesan dalam sebuah organisasi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal.

Sementara itu, Ig. Wursanto menjelaskan bahwa komunikasi organisasi (terutama pada organisasi formal) dapat dibedakan menjadi dua macam pengertian, sebagai berikut.

- a. Tata hubungan *administrasi*, disebut juga tata hubungan fungsi, yaitu tata hubungan (komunikasi) yang dilakukan oleh setiap orang yang mempunyai

¹¹ *Ibid.* hlm 14.

¹² *Ibid.* hlm 15.

fungsi dan kedudukan sebagai administrator atau manajer dengan para bawahan atau para pegawai pelaksana yang mengandung unsur perintah.

- b. Hubungan tata usaha adalah hubungan yang terjadi atau yang berlangsung antara satuan organisasi dengan satuan lain di dalam organisasi dan tidak mengandung unsur perintah. Hubungan ini hanya bersifat pengiriman informasi dalam rangka pelaksanaan pekerjaan organisasi. Pengiriman informasi ini dapat melalui surat-surat atau dapat juga melalui telepon.

Perlu dipahami, bahwa pelaku komunikasi dalam proses komunikasi organisasi tidak selamanya perorangan/individu, melainkan sering kali komunikasi itu berlangsung antara pihak satu dengan lain sama-sama mengatasnamakan lembaga, unit kerja, atau sebuah aksi tertentu. Dalam konteks ini, pengertian komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara unit kerja yang merupakan bagian dari suatu susunan organisasi.¹³

2. Tujuan Komunikasi Organisasi

Ada empat tujuan komunikasi organisasi yaitu:

- a. Menyatukan pikiran, pandangan, dan pendapat. Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.
- b. Membagi informasi (*information sharing*). Memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi organisasi dan memberi makna yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu maupun kelompok kerja dalam organisasi.
- c. Menyatakan perasaan dan emosi. Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.
- d. Tindakan Koordinasi. Bertujuan mengkoordinasikan sebagian atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi, yang telah habis ke dalam bagian atau sebagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama.¹⁴

¹³ Suranto, *Komunikasi organisasi prinsip komunikasi dalam untuk peningkatan kinerja organisasi*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya offset Desember 2008), Hlm 15

¹⁴ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm.365.

3. Fungsi komunikasi organisasi

- a. Fungsi umum, *To tell*. Komunikasi berfungsi untuk menceritakan informasi terkini mengenai sebagian atau keseluruhan hal yang berkaitan dengan pekerjaan. *To sell*. Komunikasi berfungsi untuk menjual gagasan dan ide, pendapat, fakta, termasuk, menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan. *To learn*. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan agar mereka bisa belajar dari orang lain (*internal*), belajar tentang apa yang di pikirkan, dirasakan, dan di kerjakan orang lain, tentang apa yang dijual atau apa yang diceritakan orang lain tentang organisasi. *To decide*. Komunikasi berfungsi sebagai menyatakan apa dan bagaimana menentukan apa dan bagaimana organisasi memberi pekerjaan, atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, besaran, kekuasaan, dan kewenangan, menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya, serta mengalokasikan manusia, mesin, metode, dan tehnik, dalam organisasi.¹⁵
- b. *Skill* (Kemampuan), Keterampilan sosial berasal dari kata keterampilan dan sosial. Kata keterampilan berasal dari kata “terampil” digunakan disini karena didalamnya terkandung suatu proses belajar, dari tidak terampil menjadi terampil. Kata sosial digunakan karena pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan satu kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial maksudnya adalah pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada individu-individu yang tidak terampil menjadi terampil berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. *Social skill* atau keterampilan sosial memiliki penafsiran akan arti dan maknanya.¹⁶
- c. Keterampilan Sosial, Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan untuk dapat bersosialisasi adalah masalah besar kehidupan. Meningkatkan keterampilan sosial membutuhkan beberapa usaha dan kepercayaan diri. Pendekatan yang dapat dilakukanpun harus dibarengi dengan

¹⁵ *Ibid.* hlm 368.

¹⁶Desty, “pengembangan keterampilan sosial dalam pemebelajaran IPS”dalam <http://annisaadesty.blogspot.com/2014/12/pengembangan-keterampilan-sosial-dalam.html> diambil Kamis, 20 November 2019.

sikap yang ramah dan perilaku yang baik. Dua faktor utama inilah yang penting untuk diperhatikan dalam mengembangkan keterampilan sosial.¹⁷

4. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

Ide dasar pergerakan mahasiswa islam Indonesia bernula dari hasrat kuat para mahasiswa Nahddiyin untuk membentuk suatu wadah (organisasi) mahasiswa yang berideologi ahlu sunnah waljama'ah (ASWAJA). Ide ini tak dapat dipisahkan dari eksistensi IPNU – IPPNU, secara historis, PMII merupakan mata rantai dari departemen perguruan tinggi IPNU yang dibentuk dalam mukhtamar III IPNU di Cirebon Jawa Barat pada tanggal 27-31 Desember 1958 didalam wadah IPNU-IPPNU ini banyak yang terdapat mahasiswa yang menjadi anggotanya, bahkan mayoritas fungsionaris pengurus pusat IPNU berpredikat sebagai mahasiswa.¹⁸

Sejarah umum PMII, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) lahir karena menjadi suatu kebutuhan dalam menjawab tantangan zaman. Berdirinya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia bermula dengan adanya hasrat kuat para mahasiswa NU untuk mendirikan organisasi mahasiswa yang berideologi Ahlul sunnah wal Jama'ah. Dibawah ini adalah beberapa hal yang dapat dikatakan sebagai penyebab berdirinya PMII: *pertama*, Carut marutnya situasi politik bangsa indonesia dalam kurun waktu 1950-1959. *Kedua*, Tidak menentunya sistem pemerintahan dan perundang-undangan yang ada. *Ketiga*, Pisahnya NU dari Masyumi. *Keempat*, Ketika PSI (Partai Sosialis Indonesia) dan Masyumi dibubarkan oleh Bung Karno, Bung Karno meminta kepada NU untuk mendirikan organisasi mahasiswa Islam yang 'Indonesia' maka berdirilah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

C. Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang dapat digunakan dengan melihat fenomena atau kejadian sosial secara nyata (diamati langsung) dan kemudian dikemas dalam bentuk laporan sehingga hasilnya dapat dipahami.¹⁹ Peneliti melakukan penelitian dengan studi

¹⁷Laela, Mengembangkan keterampilan sosial”dalam <http://indotopinfo.com/mengembangkan-keterampilan-sosial.htm>/diambil Kamis, 20 November 2019

¹⁸ Fauzan Alfas, *PMII dalam simpul-simpul sejarah perjuangan*, (Malang Jawa Timur: Pengurus Besar pergerakan mahasiswa islam Indonesia, cetakan ke tiga 2015), hlm 7.

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan keempat 2016) hlm 80.

diskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan yang ingin memperoleh dan bukan menguji hipotesis, dan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data, informasi dan juga berusaha untuk memperoleh gambaran nyata tentang “Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan *Skill* Mahasiswa melalui Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Ghazali Komisariat Universitas Islam Negeri Mataram.”

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah, Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan observasi ini, peneliti melihat secara langsung dan mengamati lokasi-lokasi yang menjadi tujuan untuk penelitian serta melihat secara langsung bagaimana PMII Rayon Al-Ghazali meningkatkan komunikasi organisasi di kampus. Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti langsung turun ke lapangan dan mencari narasumber terkait dengan PMII yang ada di Kampus Universitas Islam Negeri Mataram. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam yang dilakukan dengan berbagai informan yaitu atasan dari bagian Anggota dari PMII itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Karena metode wawancara bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu secara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan metode dokumentasi karena peneliti mengetahui sebagian besar data tersimpan dalam bentuk dokumentasi seperti surat-surat, cendra mata, buku harian, dan bahkan foto yang sangat penting dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

D. Hasil Dan Pembahasan

Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan *skill* dalam organisasi PMII

1. Formal

Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan *skill* dalam organisasi PMII, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang biasa disebut dengan bendera kuning dimana organisasi ini adalah organisasi ekstra yang paling banyak diminati oleh mahasiswa/i sebagai wahana Kaderisasi dan

mengembangkan skill atau kemampuan yang dimilikinya agar lebih maju dan profesional. Dalam temuan hasil penelitian di lapangan peneliti bisa menyimpulkan bahwa kegiatan pelaksana pembinaan skill dalam organisasi PMII ada 3 bagian yaitu. *Pertama*, Menurut Muhammad Amin dalam Jurnalnya mengatakan Pengkaderan formal basic meliputi tiga tahapan. Ketiganya itu adalah Masa Penerimaan Anggota Baru (Mapaba), Pelatihan Kader Dasar (PKD), dan Pelatihan Kader Lanjutan (PKL). Ketiga tahapan dengan follow-up yang menyertai itu merupakan satu kesatuan tak terpisahkan, yang berfungsi sebagai pendukung dalam memberikan peningkatan kualitas kader, karena kaderisasi PMII pada hakekatnya merupakan proses terus menerus, baik di dalam maupun di luar forum kaderisasi (long-life-education). Di dalam pembinaan skill atau yang dibahasakan dalam bahasa PMII pengkaderan meliputi tiga tahapan yaitu:

(a) MAPABA, Mapaba atau biasa dikenal dengan Masa Penerimaan Anggota Baru dilakukan ketika baru masuk organisasi PMII, MAPABA ini adalah syarat awal yang harus di lalui mahasiswa jika ingin ikut bergabung dalam organisasi tersebut. Selanjutnya. (b) PKD, (Pelatihan Kader Dasar) Kegiatan PKD ini biasa dilakukan setelah MAPABA, jenjang PKD ini adalah diperuntukkan untuk Pengurus atau yang akan menaiki jabatan sebagai Pengurus di tingkat rayon masing-masing. (c) PKL (Pelatihan Kader Lanjut) Jenjang kaderisasi Formal yang selanjutnya adalah PKL, PKL ini dilakukan setelah mengikuti PKD, PKL biasanya di ikuti oleh pengurus rayon dan komisariat untuk menaiki jabatan ke bagian cabang. PKL harus di lewati oleh kader PMII karena ini adalah jenjang kaderisasi. (d) PKN (Pelatihan Kader Nasional) PKN adalah jenjang kaderisasi terakhir PMII , jika sudah melewati MAPABA, PKD, PKL lalu PKN maka kader PMII sudah di akui Ke-PMIIan nya dan berhak untuk naik jabatan ke PB (Pengurus Besar).

Adapun jenjang kaderisasi yang juga harus di lewati oleh kader perempuan PMII adalah, *pertama*, SIG (Sekolah Islam Gender) SIG adalah jenjang kaderisasi formal perempuan PMII atau yang biasa di sebut dengan KOPRI (Korps PMII Puteri), SIG ini membahas tentang menjadi Perempuan-perempuan hebat dan apa saja peran perempuan selain menjadi IRT nantinya. *Kedua*, SKK (Sekolah Kader Kopri) Jenjang kaderisasi yang ke dua adalah SKK, SKK merupakan sekolah yang diperuntukkan oleh kader Kopri yang membahas tentang khusus pengkaderan, bagaimana kader kopri itu menjadi kader yang militan dan lain sebagainya.

2. Informal

Menurut Mohan dalam tulisannya di blog kaderisasi PMII menagatakan Pengkaderan Informal pada dasarnya adalah setiap bentuk kegiatan organisasi, yang dalam pelaksanaannya bukan sekedar untuk mencapai tujuan kegiatan itu sendiri, melainkan juga direkayasa untuk menguji dan melatih setiap anggota/kader atau sekelompok anggota/kader tertentu. Namun Pengkaderan Informal juga dapat terjadi dalam kegiatan sehari-hari yang nuansa (resmi) organisatorisnya bahkan tidak ada. Pengkaderan informal, berbeda dengan pengkaderan formal, tidak memiliki sebuah kurikulum khusus, karena kegiatan-kegiatannya melekat dan mensenyawa dengan aktivitas harian PMII setempat.

Di dalam kaderisasi In-formal kader PMII dituntut untuk melatih mentalitas, karakter, prilaku maka dari itu kegiatan yang di lakukan oleh kader PMII untuk membina skill kader adalah diskusi, adalah kegiatan rutin PMII setiap sekali dalam seminggu guna untuk membentuk karakter kader supaya bisa menuangkan pikiran, ide dan gagasan agar kader terbiasa berbicara di depan umum. Kegiatan disukusi ini adalah kegiatan yang efektif membantu kader untuk mengembangkan pola komunikasi yang baik.

3. Non formal.

Berbicara mengenai Non Formmal tentu tentunya bicara soal tidak resmi, jadi maksudnya pengkaderan non formal adalah seperti melakukan diskusi ilmiah antar sesama anggota, dan melaksanakan kegiatan pelatihan, dan seminar seminar lainnya. Di dalam kaderisasi Non Formal meliputi:

- a. *Jurnalis, pertama.* Pelatihan Pembuatan Opini Pelatihan pembuatan opini ini adalah salah satu cara pembinaan skill pada anggota rayon Al-Ghazali, anggota rayon akan di bimbing bagaimana cara penulisan dan hal apa saja yang perlu di perhatikan dalam pembuatan opini, dan bagaimana alur penulisan yang baik. Pelatihan pembuatan opini hanya di peruntukkan untuk anggota saja dan pelaksanaannya 1 kali seminggu, pembuatan opini ini sejak ketua rayon pertama Al-Ghazali. Seperti yang di ketahui Opini menurut KBBI adalah ide, gagasan, pikiran, atau pendirian. Pendapat seseorang terhadap suatu permasalahan yang bersifat subjektif. Melalui pelatihan opini ini anggota rayon bisa mengasah kemampuan berfikir, menuangkan masalah dan belajar menjadi penulis. *Kedua,* Pembuatan cerita pendek atau yang biasa di sebut dengan Cerpen, kegiatan ini adalah termasuk dalam

pembinaan skill. Kegiatan pembuatan cerpen ini tidak dijadwalkan secara rutin, hanya saja anggota harus memiliki tulisan sendiri ketika nanti mereka dijadikan sebagai pengurus rayon, pembuatan cerita pendek ini ada pada kepengurusan Fadullah pada tahun 2014-2015 dan setelah kepengurusannya pembuatan cerpen sudah tidak di programkan lagi di rayon. *Ketiga*, Pembahasan mengenai materi kampus. Teknik ini adalah pelatihan pembinaan skill yang bisa di katakan sangat banyak sekali mahasiswa yang meminati organisasi PMII tersebut, dari teknik pembahasan materi kuliah ini anggota PMII di kelas bisa dikatakan lebih bisa di bandingkan mahasiswa yang non organ, karena pada tehnik ini mahasiswa di ajarkan bagaimana berbicara di depan umum mempersentasikan tugas yang mereka miliki. Cara ini mempunyai tehnik Diskusi pakultatif masing-masing jurusan seperti KPI dimentori oleh pengurus atau senior yang jurusan KPI supaya diskusi terarah sesuai dengan background masing-masing, begitupun dengan jurusan BKI dan PMI.

b. MC (Master of Ceremony)

MC atau yang biasa disebut dengan pemaawa acara adalah salah satu pembinaan skill yang banyak diminati oleh para anggota Kopri (perempuan). Pelatihan ini diadakan agar bisa mengupas seluk beluk cara memandu berbagai kegiatan yang sering menjadi agenda penting tujuan di adakan pelatihan ini adalah, untuk meningkatkan kualitas keterampilan kader dalam bidang MC. Karean kita ketahui MC sangat diperluakan pada saat acara baik dalam tingkat formal maupun informal, dengan harapan setiap kader bisa mengimplementasikan materi yang di dapat kemudian di depan khalayak umum dengan baik.

c. Tilawah

Pelatihan tilawah ini sangat dibutuhkan mengingat background oragnisasi adalah tentang keislaman. Pelatihan tilawah ini juga sangat dibutuhkan para kader laki-laki maupun perempuan dan ini adalah salah satu pembinaan skill. Pelatihan tilawah ini sebagai wadah bagi para kader PMII untuk memilki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dan indah, karena tidak smua orang memilki kemampuan bertilawah, dan juga sebagai konsumsi (bekal) bagi mahasiswa khususnya bagi para kader PMII rayon Al-Ghazali.

Bagaimana Peran Organisasi PMII dalam Meningkatkan Skill pada Kalangan Mahasiswa.

Seperti yang dikatakan informan-informan mengenai peran organisasi dalam meningkatkan skill pada kalangan mahasiswa, sebagian informan mengatakan bahwa peran PMII sangat besar dalam mendidik kader. PMII juga sangat berpengaruh besar baik dari dalam maupun dari luar, baik untuk diri sendiri maupun untuk organisasi itu sendiri. Selain itu Peran PMII salah satunya dalam lingkup kampus adalah distribusi kader melalui kegiatan dan program HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) seperti yang telah dilakukan di jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam) pernah di adakan design, pelatihan Bahasa Inggris, dan pengelolaan interpreuner, kegiatan inilah yang akan membantu kader untuk berperan penting dalam tataran kampus, dan secara tidak langsung bisa dikatakan ini adalah salah satu cara daya Tarik mahasiswa lain untuk bergabung di organisasi ekstra kampus ini, yaitu PMII.

Selanjutnya peran PMII dikalangan mahasiswa menurut informan yaitu PMII sangat berperan aktif pada kalangan mahasiswa karena selain mengajarkan tentang organisasi kampus PMII juga mengajarkan bagaimana cara mengaplikasikan teori yang ada di organisasi dipadukan dengan teori yang didapatkan di kampus, itulah yang akan membuat mahasiswa dan PMII sangat berperan di tataran kampus.

Berikut bentuk-bentuk peran PMII dalam meingkatkan skill mahasiswa sebagai berikut :

- a. Melatih public speaking di depan umum

Tentunya kader PMII harus bisa berbicara di depan umum, karena sebagian besar kader PMII bertujuan bergabung di PMII adalah bisa berbiacar di khalayak umum.

- b. Pendistribusian kader

Biasanya kader PMII di kampus melakukan ketika pemilihan HMJ, SEMA, DEMA adalah bentuk pendistribusian kader, pendistribusian kader ini adalah merekomendasi kader PMII untuk ikut serta pencalonan dalam pemelihin tersebut.

- c. Melatih mental dan membuka cakrawala berpikir.

Selanjutnya pengakderan non formal PMII adalah melatih bagaimana kader harus memilki mentalitas yang bagus ketika nanti tampil di depan umum, dan tentunya membuka cakrwala pikiran atau dituntut untuk berpikir kritis dalam menganalisis kejadian-kejadian yang ada di kampus.

- d. PMII mengajarkan teori dan praktik baik yang di dapatkan dalam kampus maupun di luar kampus. Sebagian besar kader PMII mengatakan merak mendapatkan ilmu di kampus hanya 30% dan sisanya yang 70% di dapatkan di organisasi. Komunikasi organisasi dikemukakan oleh Goldhaber (1995;67) adalah sebagai berikut : “ komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah”²⁰.

Dalam ilmu komunikasi kita kenal dengan komunikasi organisasi, yaitu proses penyampaian pesan atau pertukaran pesan yang terjadi dalam suatu organisasi. Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik bila bagian-bagian dalam organisasi tersebut dapat berkomunikasi dengan baik tentang tugas, fungsi dan tujuan organisasi tersebut. setiap organisasi berusaha sedapat mungkin mengembangkan organisasinya yang dapat menjamin tercapainya tujuan yang telah ditentukan organisasi tersebut. salah satu cara yang paling tepat untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, maka sangat penting dan berpengaruh adalah komunikasi organisasi dikembangkan dan ditingkatkan dalam organisasi tersebut²¹.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah salah satu organisasi terbesar di ruang lingkup organisasi ekstra kampus, dalam mencapainya PMII mampu melahirkan kader-kader militan yang mampu bersaing ditingkat nasional maupun internasional, itu semua tidak terlepas dalam cara mendidikan dan pengakderannya. PMII bukanlah organisasi yang membuat mahasiswa lambat berproses dalam kampus tetapi PMII mengajarkan bergerak, belajar, dan eksekusi sehingga titik pointnya tidak hanya belajar teori tetapi ada tahap eksekusi, yang di ajarkan oleh PMII secara otentik tidak ada di bangku kuliah dan walaupun ada hanya diskusi seputaran mata pelajaran dalam kampus, sebut saja berterampil dan penumbuhan mental itu adalah salah satu di ajarkan oleh PMII karena hal yang palig dasar berterampil dan mental ialah sangat urgent kalau berbicara

²⁰Keizia Jeini Polli, dkk, *Peran Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Pers Mahasiswa “Acta Diurna” Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat Manado*, Journal Fispol Unsrat Manado:2018.hlm.4
²¹ *Ibid*.hlm.9

tentang seorang mahasiswa yang sebagai *agen of change* dan *agent of control*²²

Pergerakan mahasiswa islam indonesia juga bergerak dibidang lembaga kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) baik ditingkat fakultas maupun universitas. Dengan menguasai lembaga kampus PMII akan meneguhkan perjuangannya dalam menyalurkan aspirasi mahasiswa disegala lapisan baik akademis maupun organisatoris.

Pentingnya komunikasi organisasi pada penelitian ini adalah Kegiatan komunikasi di dalam suatu organisasi bertujuan untuk membentuk saling pengertian dan menyamakan pengalaman di antara anggota organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat berantakan. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam komunikasi organisasi sangatlah penting karena keberadaan pimpinan menjadi salah satu ujung tombak dari keberhasilan dalam berorganisasi²³. Di organisasi PMII komunikasi Organisasi sangat diterapkan karena jika tidak dengan komunikasi maka organisasi itu akan tidak berjalan.

Dalam berkomunikasi sering kali dijumpai banyak perbedaan. Perbedaan gaya berkomunikasi seringkali menjadi suatu permasalahan. Perbedaan tersebut seringkali memicu fenomena etnosentrisme. Sehingga tak heran seringkali konflik diantara suku dibangsa ini disebabkan adanya salah menginterpretasikan perkataan ataupun maksud dari ucapan seseorang atau kelompok tertentu. Selain itu juga dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang baik sangat penting untuk berinteraksi antar individu maupun antar masyarakat agar terjadi keserasian dan dapat mencegah konflik²⁴.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian terhadap persoalan yang dibahas Bab I sampai dengan Bab III, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

²² *Ibid* hlm 28.

²³ Evi Azahra, *Peran Komunikasi Organisasi bagi Pemimpin Organisasi*, Journal Warta Edisi: April 2018.hlm.

10

²⁴ *Ibid*.hlm.12

Pertama, Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pembinaan skill dalam Organisasi PMII di UIN Mataram sebagai berikut: Jurnalis, yaitu diantaranya : pelatihan pembuatan cerpen, pelatihan pembuatan bulletin, pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah, tilawah, MC, dan ngehost. Pelatihan-pelatihan tersebut adalah kegiatan pelatihan dan pembinaan skill dalam organisasi PMII rayon Al-Ghazali. *Kedua*, Peran Organisasi PMII dalam Meningkatkan *Skill* pada Kalangan Mahasiswa., organisasi PMII sangat berperan aktif dalam meningkatkan skill pada kalangan mahasiswa mengingat dimana PMII mengajarkan 50% teori dan mengaplikasi langsung materi luar kampus, PMII juga banyak mengajarkan bagaimana berperan langsung dilapangan.

Daftar Pustaka

- Angriawan, *Orientasi Dan Strategi Komunikasi Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan Dalam Menyuarakan Pergerakan Mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Surakarta: (Studi Fenomenologi Pada Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan Periode Kepengurusan 2012)*,
- Ahrom, Syaifuddin Al-Ayyubi, *peran kaderisasi organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan interaksi sosial dan kepemimpinan mahasiswa (skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*,
- Wafa, Husnul, *Upaya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Universitas Negeri Surabaya Dalam Menumbuhkan Nasionalisme*, (Universitas Negeri Surabaya;2017)
- Lestiana, Noviana (*Thesis disitasi*, Universitas Negeri Semarang 2014, *Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*),
- Masruroh, Ani , *Strategi Pendampingan Kader PC PMII Kebumen: (PC PMII Kebumen 2017)*
- Suranto, *Komunikasi organisasi (prinsip komunikasi dalam untuk peningkatan kinerja organisasi)*, Pt Remaja Rosdakarya offset Bandung 2008 Desember,
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2018),
- Putro, Eko Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta, Pelajar Pustaka, 2012),
- Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011),
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),
- Desty dalam <http://annisaadesty.blogspot.com/2014/12/pengembangan-keterampilan-sosial-dalam.html> diambil Kamis, 20 November 2019.
- <http://indotopinfo.com/mengembangkan-keterampilan-sosial.htm/> diambil Kamis, 20 November 2019
- <https://www.kompasiana.com/amaliakhoirunisa/565e946b349373321aa3c8bb/pergerakan-mahasiswa-islam-indonesiapmii>. diambil 9 Desember 2019

- <http://pmiisunanpojokblora.blogspot.com/2016/12/sejarah-pmii.html>. diambil 9 Desember 2019
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan keempat 2016)
- Hifni Ahmad, *Menjadi Kader PMII*, Moderate Muslim Society (MMS), (Cempaka Putih Ciputat Timur Tangerang: April 2016).
- Cut Meutia Dewi, dalam “Makalah tentang opini” <https://cutmeutiadewituliskreatifaceh.wordpress.com/2014/01/07/makalah-tugas-kelompok-opini/>. Diakses tgl 1 Desember.2020.
- Andri PMII Surakarta, “Posisi PMII dan Kampus” dalam <https://pmiisurakarta.wordpress.com/2011/01/14/posisi-pmii-dan-kampus/>. Diakses tgl 1 Desember 2020,
- Azahra Evi, *Peran Komunikasi Organisasi bagi Pemimpin Organisasi*, Journal Warta Edisi: April 2018.
- Adi Putra Muhlas , *Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kota Malang*, Journal Ilmu Sosial dan Politik Malang: 2018.